

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai pilar mengenai optimisme perekonomian Indonesia di masa yang akan datang membutuhkan prakondisi yang harus diwujudkan sebagai pilar dalam pendukung transformasi ekonomi menuju Indonesia maju. Ketidakpastian kondisi global menjadikan transformasi ekonomi merupakan suatu keniscayaan. Proses menuju transformasi ekonomi ini terlihat jelas dengan posisi pertumbuhan ekonomi Indonesia masih berada pada trend yang positif (Istifadhoh & Mufidhoh, 2021).

Perjalanan transformasi ekonomi ini tidaklah mudah, hal ini terjadi ketika terjadi penyebaran virus korona pada tahun 2020. Kepanikan global karena virus ini membuat berbagai macam negara yang telah merencanakan perkembangan ekonomi menjadi terhambat (Sasmita, 2021), terutama di Indonesia. Pada tanggal 2 Maret 2020 masyarakat Indonesia digemparkan dengan adanya berita mengenai orang pertama yang terjangkit virus SARS CoV-2. Orang tersebut dikabarkan memiliki riwayat telah berinteraksi dengan turis atau warga negara asing dari negeri matahari terbit. Tercatat sampai Senin (2/3/2020) pukul 09.00 WIB, total *case* virus korona telah mencapai 88.382, dengan total *case* terbanyak terdapat di Cina (79.826 kasus) dan di Korea Selatan (3.736 kasus). Adanya informasi tersebut terjadi kepanikan pada setiap *segment*, khususnya pada pasar modal.



Gambar 1.1 Chart IHSG

Sumber: tradingview.com

Pada gambar 1.1 menjelaskan sebelum terjadinya kepanikan pasar, IHSG berada pada tahun 2020 bulan Januari hingga Februari berada pada rentang harga 5.800 sampai dengan 6.300. Akan tetapi, pada bulan Maret tahun 2020 yang bertepatan dengan terjadinya informasi mengenai warga Indonesia yang sudah terdampak virus korona menyebabkan kepanikan pasar mulai terbentuk dan terjadinya *crash market* pada sektor ekonomi (Octavera & Rahadi, 2021). Penurunan IHSG terhadap respon pasar dapat terlihat pada gambar 1.1 yang mana menunjukkan posisi IHSG pada bulan Februari berada di angka 5.800 dan mencoba untuk menyentuh *support* terdekat di 6000. Namun, hal itu dipatahkan karena terjadinya kepanikan secara nasional sehingga terjadi penurunan secara signifikan menjadi 3.800. Hal ini menunjukkan bahwa kepanikan pasar akan berdampak pada *volatilities* dan harga di market. Kondisi *crash market* ini menciptakan *bearish* (keadaan pasar sedang aktif) terhadap nilai saham. Penurunan secara signifikan pada *composite stock price index* secara langsung berpengaruh pada *stock price* atau market yang ada di *Indonesia Stock Exchange* khususnya pada sektor *building construction*.



Gambar 1.2 Chart Sektor Property, Re & Bid, dan Construction

Sumber: investing.com

Pada gambar 1.2 dimana menunjukkan korelasi penurunan yang disebabkan oleh informasi atau kepanikan pasar. Gambar 1.2 menunjukkan *index* pada harga saham *property, real estate and building* sektor konstruksi, pada kondisi tahun 2018 hingga 2019 *index* saham *property, real estate and building* sektor konstruksi mengalami perkembangan dengan konstan. Akan tetapi, bertepatan dengan adanya informasi mengenai warga Indonesia yang terdampak virus korona dan lonjakan kasus di Indonesia menyebabkan terjadinya *crash market* secara signifikan.

Ahmad Reyhan Ganda Pratama, 2025

ANALISIS MOMENTUM CRASH MARKET DI MASA PANDEMI (MARET - JUNI) 2020 MENGGUNAKAN ANALISA LAPORAN KEUANGAN PADA SEKTOR KONSTRUKSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lonjakan ini khususnya pada *index property, real estate and building* sektor konstruksi. Pada tahun sebelumnya *index* tersebut berada pada posisi sekitar 480 akan tetapi ketika memasuki bulan maret *index* tersebut langsung mengalami *crash* dan menyentuh sekitar harga 250-an. Kondisi market memiliki sifat yang berubah-ubah (Ramadhan, 2022).

Setiap investor tentu memiliki karakteristik yang berbeda dan beraneka ragam, karakteristik ini yang menjadikan langkah awal dalam penentuan kebijakan investasi (Sahban, 2018). Strategi investasi secara umum adalah suatu cara, agar dapat mencapai tujuan investasi, salah satunya yaitu *capital gain* (perubahan harga pada saham positif yang berasal dari hasil jual beli saham). Sehingga dengan memahami karakteristik pribadi atau karakteristik investor akan memudahkan dan memahami risiko dan strategi yang akan diambil. Terlebih lagi investor di bursa efek Indonesia banyak berada pada rentang usia 19-32 dimana hal ini akan mempengaruhi pada keputusan investasi yang akan berdampak pada nilai saham atau volume perdagangan pada terjadinya *crash market*.

Hal lain yang menyebabkan terjadinya penurunan pada *property, real estate, and building construction* adalah pada sektor tersebut tidak bisa digantikan dengan digitalisasi. Berbagai sektor telah melakukan transformasi menuju digitalisasi sehingga hal itu menjadi suatu kepanikan tersendiri bagi investor yang berdampak pada volatilitas harga saham pada sektor *property, real estate and building construction*. Pada valuasi harga saham ini sangat penting untuk melihat berapa harga saham yang sebenarnya sehingga akan mengurangi *miss price* (Hakmi et al., 2017). Analisis fundamental merupakan analisis dimana investor memfokuskan pada nilai fundamental suatu perusahaan, serta menjadi gambaran dari kinerja perusahaan tersebut. Dengan memanfaatkan kondisi *bearish* pada bulan Maret maka saham yang berada pada kondisi *undervalued* secara teknikal akan mendapatkan keuntungan yang lebih. Karena pada dasarnya apabila harga atau nilai dari saham yang diperdagangkan pada harga murah (*undervalued*) (Ali, 2021) maka akan ada kecenderungan harga pada saham tersebut cenderung bergerak untuk kembali mendekati nilai intrinsik-nya.

Investor memiliki insting untuk selalu mengincar saham yang *undervalued* dikarenakan mempunyai peluang naik jauh yang lebih besar dibandingkan dengan saham yang lain dan mendapatkan harga pada saham yang murah (Sari, 2021). Dapat dikatakan dengan kondisi pasar bulan Maret adalah langkah yang tepat untuk melakukan pembelian pada saham yang memiliki *undervalued*. Dengan demikian, menjadi kesalahan dalam keputusan investasi apabila membeli saham dengan *overvalued*. Secara rasional investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan dimana dapat memaksimalkan posisi *high return*. Akan tetapi, hal ini menjadi berbeda ketika terjadinya pandemi, rasionalisasi menjadi hal yang tabu dikarenakan terjadi kepanikan pada pasar secara masif. Oleh karena itu, sangat diperlukan informasi akurat dalam menentukan keputusan investasi.

IDX Indices Highlights										
No.	Index	High	Low	Close	Change					
					1 Month	3 Month	6 Month	1 Year	YTD (%)	
1	Composite Index (IHSG)	5,650.136 Mar 04	3,937.632 Mar 24	4,538.930 Mar 31	(913.774) (16.76%)	▼ 9	(1,760.609) (27.95%)	▼ 9	(1,630.172) (26.42%)	▼ 10
2	Agriculture	1,200.117 Mar 05	819.830 Mar 23	928.456 Mar 31	(228.285) (19.74%)	▼ 18	(596.001) (39.10%)	▼ 30	(449.054) (32.60%)	▼ 27
3	Mining	1,378.188 Mar 04	1,047.491 Mar 19	1,184.094 Mar 31	(154.074) (11.57%)	▼ 4	(364.528) (23.54%)	▼ 4	(409.751) (25.71%)	▼ 5
4	Basic Industry & Chemicals	797.483 Mar 04	507.360 Mar 24	580.262 Mar 31	(178.499) (23.53%)	▼ 27	(397.865) (40.68%)	▼ 32	(271.891) (31.91%)	▼ 25
5	Miscellaneous Industry	1,064.481 Mar 05	637.141 Mar 24	733.027 Mar 31	(256.361) (25.91%)	▼ 31	(490.826) (40.10%)	▼ 31	(437.616) (37.38%)	▼ 31
6	Consumer Goods Industry	1,837.880 Mar 05	1,375.700 Mar 19	1,659.138 Mar 31	(83.801) (4.81%)	▼ 1	(393.516) (19.17%)	▼ 1	(546.226) (24.77%)	▼ 7
7	Property, RE & Bld. Construction	436.624 Mar 04	307.643 Mar 24	338.411 Mar 31	(88.722) (20.77%)	▼ 21	(165.468) (32.84%)	▼ 25	(159.084) (31.98%)	▼ 26

Gambar 1.3 IDX Index Highlights

Sumber: www.idx.co.id

Pada gambar 1.3 menunjukkan terjadinya penurunan pada sektor *property, Re & Bid*, dan *Construction*. harga tertinggi yang didapat pada tanggal 4 Maret adalah 436,624 dan mengalami penurunan hingga 307,643 pada tanggal 24 Maret. Secara statistic pun dijelaskan bahwa terjadi penurunan sebesar 20-32% pada sektor *property, Re & Bid, Construction*. Penurunan harga ini sejalan dengan diberlakukannya PSBB dimana terjadi perubahan secara masif pada sektor *building construction*. Hal ini dikarenakan pada sektor ini membutuhkan kegiatan secara langsung yang dapat menambahkan tingkat kepanikan dan berdampak pada peningkatan *volume sell* pada sektor *building construction*. Dengan demikian, berfokus pada analisis laporan keuangan suatu perusahaan dan analisis teknikal yang tepat menjadi kunci dalam pengambilan keputusan pada saat itu khususnya pada sektor *building construction* yang menjadi fokus pada penelitian ini.

Penelitian mengenai hubungan antara fundamental perusahaan pada harga pada saham sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti Sanjaya dan Afriyenis (2018). Hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa faktor fundamental memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Dermawan Wijaya (2017) yang menyatakan bahwa fundamental berpengaruh terhadap harga pada saham. Akan tetapi, pada penelitian tersebut tidak berfokus kepada kondisi market yang sedang terjadi dan lebih fokus kepada faktor fundamental saja. Dengan demikian, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu di penelitian ini peneliti lebih berfokus kepada kondisi *market* yang sedang mengalami kondisi kepanikan yang sangat tinggi sehingga mengakibatkan terjadinya fase *downtrend* yang sangat signifikan di pasar. Faktor fundamental ini dirasa kurang untuk menentukan sikap ketika terjadi *crash market* pada saat terjadi kepanikan karena virus korona sehingga peneliti menambah metode teknikal. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjadi pelengkap *literature* dari penelitian sebelumnya. Bukan hanya kondisi market dan indikator saja, pada penelitian ini peneliti melengkapi penelitian terdahulu seperti penggunaan penggabungan teknikal analisis dan fundamental analisis dan penambahan metode wawancara sebagai pelengkap dari metode deskriptif kualitatif.

Berdasarkan *research gap* yang telah dilampirkan sebelumnya dan kondisi yang berbeda dari peneliti sebelumnya maka peneliti memutuskan untuk menambah variabel dan melebarkan metode dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan pada saat melakukan penelitian, kondisi pasar sedang mengalami kepanikan dan pasar berada pada kondisi *bearish*. Seperti yang ditunjukkan dalam buku *Hagstrom's book the essential buffet* (Warren Buffet) *Be fearful when others are greedy and greedy only when others are fearful*, sikap investor di pasar modal harus berani ketika semua orang sedang panik dan investor harus takut jika semua orang optimis dengan berpegang pada paradigma dari warren buffet. Hal ini menunjukkan bahwa melakukan pembelian saham pada saat sedang terjadi *panic selling* akan memberikan manfaat yang baik untuk tujuan investasi ataupun trading saham dengan catatan memperhatikan fundamental perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan paparan latar belakang sebelumnya, maka pada penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menetapkan judul “Analisis Momentum *Crash Market* di Masa Pandemi (Maret - Juni 2020) Menggunakan Analisa Laporan Keuangan pada Sektor Konstruksi”

1.2 Rumusan Masalah

Value investing sudah diterapkan di berbagai negara serta banyak investor retail yang menerapkannya, namun penelitian menunjukkan hasil yang berbeda tergantung kondisi pasar. Informasi yang bersifat negatif atau kabar buruk (*bad news*) bagi para investor serta pasar modal Indonesia mengalami *panic selling* (Novilin, 2016). Terjadinya *panic selling* di pasar modal membuat sebagian investor melihat bahwa pandemi merupakan sebuah momentum untuk mendapatkan saham-saham perusahaan yang memiliki fundamental baik (Murwaniputri, 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik meneliti lebih dalam mengenai:

1. Apakah *crash market* yang terjadi pada kondisi pandemi akan menciptakan kondisi *undervalued* khususnya pada sektor konstruksi?
2. Bagaimana tindakan yang tepat dalam menyikapi *crash market* menggunakan strategi analisis laporan keuangan dan *technical stock* terhadap saham yang dikategorikan sebagai *undervalued stock* khususnya pada sektor konstruksi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *crash market* yang terjadi dapat menciptakan kondisi *undervalued* khususnya pada sektor konstruksi.
2. Untuk mengetahui tindakan yang tepat untuk dilakukan dalam menyikapi *crash market* dengan strategi analisis laporan keuangan dan *technical stock* terhadap saham yang dikategorikan sebagai *undervalued stock* khususnya pada sektor konstruksi.

1.4 Implikasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan peneliti dengan harapan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini akan mengisi tidak ketersediaan *literature* secara komprehensif pada kebijakan investasi ketika terjadi *crash market*. Selain itu, penelitian ini juga akan menjadi informasi tambahan bagi pembaca mengenai *value investing* sebagai pilihan strategi investasi, strategi dalam penggunaan analisis teknikal ketika terjadi *panic selling*, serta menambah literatur untuk penelitian selanjutnya ataupun bagi perusahaan dalam penerapan efisiensi serta efektifitas perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- A. Bagi investor dalam menentukan keputusan investasi-nya dalam momentum yang terjadi di pasar, serta memberikan masukan tentang faktor yang mempengaruhi harga pada suatu saham serta keputusan investasi dalam fase *downtrend*
- B. Pada hasil penelitian ini juga, mendukung kebijakan yang dilakukan oleh regulator dalam hal ini adalah Otoritas Jasa Keuangan mengenai kebijakan yang diterapkan baru – baru ini, mengenai *auto rejection* bawah, guna menjaga pasar tetap kondusif pada saat terjadi *crash market* karena kepanikan pasar terhadap virus korona.